

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN
PERPUSTAKAAN DI MIN 1 KOTA MALANG**

Puspasari¹, Azhar Haq², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

Email:¹spuspa598@gmail.com,²azhar.haq@unisma.ac.id,³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

The library is a means of learning resources and information for students. The library also plays a central role in developing students' reading interest. Therefore libraries held in schools or madrassas must be able to provide good services for library users. So that the library that is held can function as it should. The MIN 1 Malang Library has good management so that it can provide optimal services, so that it can function as a learning resource for students. Efforts continue to be made in the library of MIN 1 Malang in improving the quality of library services. Therefore, this study aims to determine the efforts made by madrassas in improving the quality of library services in MIN 1 Malang, as well as their supporting and inhibiting factors. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The efforts made in improving the quality of library services in MIN 1 Malang are improving library management, improving Human Resources (HR), providing adequate library facilities, completing collection of library materials, and creating library programs. Supporting factors in improving the quality of library services in MIN 1 Malang in the form of high student interest in reading, the existence of competent library staff in the library field, the existence of adequate library facilities, and a complete collection of library materials. An inhibiting factor in improving the quality of library services in MIN 1 Malang is in terms of library funding which is quite small with budgetary resources from the government and madrasa committees.

Keywords : *Efforts, Service Quality, Library*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan saran utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun informal di rumah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk selalu meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami hambatan. Oleh karenanya pemenuhan sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan perlu menjadi perhatian dari seluruh pihak manajemen sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana

yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang harus terpenuhi di setiap lembaga pendidikan khususnya pada madrasah ibtidaiyah. Perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan siswa, guru maupun warga sekolah lainnya. Dikatakan sumber belajar, dimana sumber belajar diartikan sebagai tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar misalnya perpustakaan, pasar museum, dan sebagainya (Afifulloh, 2019: 20). Perpustakaan juga berperan dalam mengembangkan minat baca siswa dan kegemaran membaca. Gemar membaca adalah suatu hobi atau kebiasaan dalam membaca secara rutin atau rajin, karena dalam membaca menemukan informasi baru yang menarik perhatian pembaca (Mustafida, 2019: 23). Oleh karenanya keberadaan perpustakaan di sekolah/madrasah diperlukan untuk menyediakan bahan bacaan yang memadai dan dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kegemaran membaca siswa serta penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan hal tersebut perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah harus mempunyai mutu yang baik, baik dalam segi layanan perpustakaan, sehingga dapat melayani siswa ketika membutuhkan informasi serta perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai sumber belajar. MIN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri favorit di Kota Malang. Dimana MIN 1 Kota Malang merupakan madrasah unggul yang memiliki pengelolaan perpustakaan yang baik. Upaya perbaikan fasilitas maupun kinerja sumber daya manusia terus ditingkatkan sehingga berhasil memiliki mutu layanan perpustakaan madrasah yang baik. Dalam mencapai hal tersebut tentu ada upaya atau usaha yang terus dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan MIN 1 Kota Malang. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini yaitu, 1) Mendeskripsikan bagaimana upaya/usaha yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi secara holistik dengan cara penjelasan dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong,

2016: 6). Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Sugiarto, 2015: 12).

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci serta menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan siswa. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara terencana gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2007: 70). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi. Dapat dikatakan observasi partisipan dilakukan dengan peneliti hadir langsung pada lokasi yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik perpustakaan yang meliputi fasilitas dan koleksi buku yang ada di perpustakaan serta mengamati semua kegiatan layanan yang ada di perpustakaan MIN 1 Kota Malang. Metode wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan siswa. Serta menggunakan metode dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesuatu (Sugiyono, 2018:124). Dokumentasi berarti teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang, serta dokumen-dokumen yang mendukung, seperti data koleksi bahan pustaka, data pegunjung perpustakaan, foto keadaan fisik perpustakaan yang meliputi fasilitas dan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan MIN 1 Kota Malang serta foto kegiatan layanan yang diadakan oleh perpustakaan MIN 1 Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Kota Malang, bahwasanya madrasah melakukan beberapa upaya/usaha dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan MIN 1 Kota Malang, beberapa upaya/usaha yang dilakukan diantaranya:

1. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Dalam ini perencanaan berkaitan dengan perencanaan pengadaan buku, perencanaan program kerja dan lainnya. Pengelolaan perpustakaan meliputi pengelolaan SDM, pengelolaan koleksi buku, dan pengelolaan layanan perpustakaan. Dalam

pengelolaan SDM, perpustakaan MIN 1 Kota Malang memiliki tenaga/petugas perpustakaan yang kompeten di bidang perpustakaan yakni lulusan dari D2 ilmu perpustakaan, dengan tenaga profesional diharapkan dapat mengelola perpustakaan dengan baik, baik dalam pengadaan buku maupun memberikan layanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmono (2001: 220), agar dapat memberikan layanan yang baik sesuai fungsinya, perpustakaan memerlukan tenaga yang memadai baik dari jumlah dan kualitas yang dimilikinya, serta pada lingkup perpustakaan sekolah tenaga yang diperlukan bisa dari Diploma II bidang perpustakaan atau lulusan SLTA dengan pendidikan tambahan ilmu perpustakaan.

Perpustakaan MIN 1 Kota Malang mengadakan dan memberikan beberapa layanan perpustakaan diantaranya: (a) Layanan bimbingan pemakai perpustakaan. Layanan ini diberikan karena pengguna perpustakaan adalah anak usia dasar, sehingga masih butuh bimbingan untuk mengenalkan perpustakaan baik cara tata cara menggunakan perpustakaan yang baik yang meliputi tata cara peminjaman dan pengembalian buku. (b) Layanan pembinaan minat baca, layanan ini merupakan pelayanan yang diberikan untuk mengembangkan minat baca siswa. Layanan tersebut diaktualisasikan pada saat program jam wajib perpustakaan. (c) Layanan sirkulasi, Menurut Rahma (2018: 50), layanan sirkulasi adalah layanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Layanan sirkulasi sering disebut juga pelayanan peminjaman dan pengembalian buku atau bahan pustaka. Perpustakaan MIN 1 Kota Malang menggunakan sistem layanan terbuka, yakni siswa yang berkunjung ke perpustakaan diperbolehkan mencari, menemukan dan mengambil sendiri sendiri buku yang hendak dibaca maupun dipinjam. (d) Layanan referensi, adalah pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan bimbingan belajar (Bafadal, 2005: 133). Layanan ini diberikan ketika siswa memerlukan bantuan dalam mencari informasi maupun mengerjakan tugas. (e) Layanan bercerita, layanan ini diadakan ketika kegiatan jam wajib perpustakaan dimana salah satu materi yang diberikan adalah kegiatan bercerita. (f) Layanan ruang baca, layanan ruang baca yang disediakan perpustakaan MIN 1 Kota Malang adalah ruang baca lesehan. Dengan menyediakan dan memberikan serta meningkatkan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan dapat meningkatkan mutu perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana fungsinya.

2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan di perpustakaan, yang meliputi kepala perpustakaan, pejabat fungsional pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi (Suwarno, 2011: 16). Tenaga perpustakaan MIN 1 Kota Malang sebanyak 2 orang namun tidak semuanya dari lulusan ilmu perpustakaan. Untuk mengatasi hal tersebut serta dalam rangka meningkatkan SDM yang ada, dengan mengikuti seminar-

seminar, pelatihan, maupun work shop tentang perpustakaan. Dengan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan akan mengembangkan kemampuan dan wawasan tentang bagaimana mengelola perpustakaan madrasah yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmono (2001: 225), yang menyatakan metode yang dapat digunakan untuk membina kemampuan petugas perpustakaan antara lain adalah bimbingan, pendidikan formal, kursus, penataran, work shop, diskusi, seminar, simposium, ceramah, dan sebagainya.

3. Penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai

Penyediaan fasilitas perpustakaan merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Fasilitas yang ada di perpustakaan harus lengkap dan memadai serta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang meliputi jenis koleksi buku di perpustakaan serta perlengkapan perabot perpustakaan seperti meja baca, meja dan kursi petugas, lemari buku, rak buku, rak majalah dan koran dan lain-lain. Penyediaan fasilitas yang dilakukan perpustakaan MIN 1 Kota Malang diantaranya menyediakan ruang baca bagi siswa, penyediaan meja sirkulasi, serta dalam layanan sudah menggunakan program SLA (smart library automation).

4. Melengkapi koleksi bahan pustaka

Menurut Suhendar (2014: 55), bahan pustaka atau sering disebut bahan perpustakaan adalah semua karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk media, baik cetak maupun noncetak. Media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan sejenisnya. Adapun yang termasuk media non cetak, seperti informasi yang disampaikan dalam bentuk suara, gambar, film, kaset, jurnal online, dan lain-lain. Pelengkapan bahan pustaka di perpustakaan madrasah harus menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta warga madrasah lainnya. Upaya yang dilakukan perpustakaan MIN 1 Kota Malang dalam melengkapi koleksi bahan pustaka dengan melakukan pengadaan buku dalam setiap tahunnya. Pengadaan buku dimaksudkan menambah koleksi buku yang belum dimiliki perpustakaan maupun menambah jumlah koleksi buku yang sudah dimiliki perpustakaan. Oleh karenanya, petugas perpustakaan MIN 1 Kota Malang membuat anggaran rencana pengadaan buku yang akan diajukan ke lembaga.

5. Membuat program kegiatan perpustakaan

Program perpustakaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan, program perpustakaan MIN 1 Kota Malang yaitu, adanya program wajib perpustakaan, program guru dan karyawan membaca dan membuat ringkasan, adanya pojok baca di setiap kelas yang bekerjasama dengan guru kelas, menerbitkan dan memajang hasil karya tulis siswa dan guru. Dengan beberapa program yang ada, diharapkan dapat mengembangkan

minat baca siswa dan siwa menjadi gemar berkunjung ke perpustakaan sehingga perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal bagi siswa.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang diantaranya: (a) adanya minat baca siswa yang tinggi. Peran perpustakaan setral dalam mengembangkan minat baca siswa, ketersediaan bahan bacaan yang menarik memotivasi siwa dalam membaca. (b) adanya tenaga perpustakaan yang kompeten, dengan tenaga profesional akan mampu mengelola dan memberikan layanan perpustakaan yang baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bafadal (2005: 134), tugas pelayanan informasi perpustakaan akan bisa terselenggara dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu faktor kelengkapan koleksi, dan faktor kemampuan petugas. (c) adanya fasilitas perpustakaan yang memadai. Fasilitas yang ada di perpustakaan diantaranya, ruang baca siswa, meja baca, meja sirkulasi, meja petugas, kursi petugas, rak buku, rak majalah dan koran, lemari buku, dan komputer. (d) adanya koleksi bahan pustaka yang lengkap, koleksi buku yang ada di perpustakaan MIN 1 Kota Malang terdiri dari beberapa jenis yaitu, buku pelajaran, buku umum yang terdiri dari buku fiksi dan non fiksi, koleksi buku khusus seperti laporan kegiatan, hasil pelatihan, kumpulan soal-soal, buku referensi seperti boografi, kamus, ensiklopedia, dan buku serial seperti majalah dan koran. Hal ini sesuai dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 bahan pustaka yang harus disediakan di perpustakaan sekolah dasar ada lima jenis, yaitu: buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain. Dengan koleksi buku perpustakaan yang lengkap dan menarik maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan yang mana buku koleksi yang menarik menjadi motivasi dari luar yang merangsang siswa untuk gemar membaca. Hal ini sesuai pernyataan Haq (2018: 196), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang ialah sumber anggaran atau pendanaan perpustakaan, dimana anggaran adalah unsur utama dalam menjalankan perpustakaan tanpa anggaran perpustakaan tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna walaupun mempunyai sistem yang bagus dan pustakawannya bermutu. Sumber anggaran perpustakaan MIN 1 Kota Malang berasal dari pemerintah dan komite. Sumber dari pemerintah yang disebut sumber DIPA, untuk memperoleh anggaran dari DIPA perpustakaan harus membuat rencana anggaran kebutuhan perpustakaan yang akan diajukan, namun seringkali tidak semua anggaran kebutuhan yang diajukan dapat di acc oleh DIPA, hal inilah yang menjadi sumber dana cukup kecil. Begitu pula sumber dana komite cukup kecil, hanya dapat dibuat membeli koleksi majalah dan koran. Oleh karenanya diperlukan sumber dana lain. Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008 tentang buku pasal 1 dan 2 yang menyatakan bahwa: Bantuan pendidikan dari pemerintah

dan/atau pemerintah daerah untuk memperkaya koleksi perpustakaan satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai peraturan perundang-undangan, kecuali untuk perguruan tinggi yang tidak berbadan hukum. Demikian juga bisa menerima bantuan dari masyarakat, seperti disebutkan pada ayat 2 bahwa masyarakat dapat membantu memperkaya koleksi perpustakaan satuan pendidikan, baik dalam bentuk dana hibah maupun barang.

D. Simpulan

1. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang yakni: a) meningkatkan pengelolaan perpustakaan. b) meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengikuti seminar tentang perpustakaan, pelatihan tentang pustakawan dan workshop. c) penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai yang meliputi perabot kerja, perabot penyimpanan, peralatan multimedia dan peralatan lain seperti buku inventaris dan papan pengumuman. d) melengkapi koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku teks pelajaran, buku pegangan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain. e) membuat program-program perpustakaan.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang berupa adanya minat baca siswa yang tinggi, adanya tenaga perpustakaan yang kompeten di bidang perpustakaan, adanya fasilitas perpustakaan yang memadai, serta koleksi bahan pustaka yang lengkap. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan di MIN 1 Kota Malang yakni dari segi pendanaan perpustakaan yang cukup kecil dengan sumber anggaran dari pemerintah dan komite madrasah.

Daftar Rujukan

Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Elementaries: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1 (1), 12-32.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737>

Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

Haq, Azhar. (2018). *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*. Jurnal Vicratina, Vol 3 (1), 193-214.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/1493>

Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustafida, Fita, dkk. (2019). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Jannah Jabung Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1 (2), 19-29.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3037>

Narbuko, Cholid, dkk. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, Yaya. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.

Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.